

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI TPS DAN MEDIA *POWERPOINT*

Oleh

Umi Anggraini*)

Rapani)**

Mugiadi*)**

Tujuan penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui TPS dan media *PowerPoint*. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, tiap siklusnya terdiri dua pertemuan, yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru serta tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Pembelajaran melalui model TPS dan media *PowerPoint* menunjukkan peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa. Terlihat dari rata-rata aktivitas siswa siklus I. rata-rata 56,42 kategori cukup aktif, siklus II. rata-rata 62,49 kategori aktif dan siklus III. rata-rata 78,07 kategori aktif. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 17,86%, siklus II 60,71% dan siklus III 78,57%, maka hipotesis penelitian ini diterima serta adanya peningkatan dari siklus I, II dan III secara signifikan.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, media *PowerPoint*, TPS.

Keterangan

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UN ILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan)
- **) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo o.4 Margorejo Metro Selatan)
- ***) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo Metro Selatan)

IMPROVEMENT ACTIVITIES AND RESULTS OF LEARNING THROUGH CIVICS TPS AND MEDIA POWERPOINT

ABSTRACT

By

**Umi Anggraini*)
Rapani**)
Mugiadi***)**

Research purposes to improve the activity and student learning outcomes through TPS and PowerPoint media. This research method is action research. The experiment was conducted in three cycles, each cycle consisting of two meetings, which consist of the planning stages, execution, observation, and reflection. The research data collection tool is in the form of observation activity sheets and teacher performance and student achievement test . Techniques of data analysis techniques used are qualitative and quantitative data analysis.

Learning through TPS and PowerPoint media shows an increase in the activity of student learning. Seen from the average student activity cycle I. category average of 56.42 is quite active, second cycle. 62.49 average active category and third cycle. 78.07 average active category. Mastery of student learning outcomes 17.86% in the first cycle, second cycle and third cycle 60.71% 78.57%, the research hypothesis is accepted as well as an increase of cycle I, II and III significantly.

Keywords: activity learning, learning outcomes, PowerPoint media, TPS.

Information

- *)** Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UN ILA jln. Budi Utomo No.4
Margorejo, Metro Selatan)
- **)** Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4
Margorejo Metro Selatan)
- ***)** Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4
Margorejo Metro Selatan)

PENDAHULUAN

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Secara tersirat undang-undang tersebut telah mengamanatkan para pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang memanusiakan, yakni membantu siswa mengembangkan potensinya yang beragam secara optimal.

Lie (2010: 23) menyatakan bahwa mengasah kemampuan berpikir yang kreatif ini, para guru cenderung lebih banyak menggunakan model pembelajaran kompetitif. Tujuan utama evaluasi dalam model pembelajaran kompetitif adalah menempatkan anak didik dalam urutan mulai dari yang paling baik sampai dengan yang paling jelek.

Abraham Maslow (dalam Silberman, 2012: 29) mengajarkan kepada kita bahwa manusia memiliki dua kumpulan kekuatan atau kebutuhan yang satu berupaya untuk tumbuh dan yang lain condong kepada keamanan. Orang yang dihadapkan pada kedua kebutuhan ini akan memilih keamanan ketimbang pertumbuhan. Kebutuhan akan rasa aman harus dipenuhi sebelum bisa dipenuhinya kebutuhan untuk mencapai sesuatu, mengambil resiko dan mengambil hal-hal baru.

Silberman (2012: 30) menyatakan bahwa salah satu cara utama untuk mendapatkan rasa aman adalah menjalin hubungan dengan orang lain dan menjadi bagian dari kelompok. Saat siswa belajar bersama dan tidak sendirian, siswa akan mendapatkan dukungan emosional dan intelektual.

Sistem pemerintahan maupun praktek hidup bermasyarakat yang dicita-citakan dalam konstitusi Negara RI (UUD 1945) tidak diragukan lagi memiliki semangat demokratis. Diperlukan adanya suatu upaya atau proses pendidikan demokrasi yang sungguh-sungguh (Wahab & Sapriya, 2011: 41).

Indonesia adalah salah satu negara yang menerapkan mata pelajaran *Civic Education* (PKn). Mata pelajaran ini diterapkan untuk mendidik warga negara yang demokratis. Bila *civic education* ini berhasil maka akan muncul *citizenship education*, yakni sebuah masyarakat yang (1) Beradab, menghargai harkat dan martabat manusia, menjunjung tinggi HAM, kebebasan dan keterbukaan serta keadilan dan persamaan dan (2) bukan negara yang diatur oleh militer tetapi oleh sipil (pemerintahan sipil) (Wahab, 2011: 36).

Tujuan dari PKn itu sendiri adalah membentuk kualitas pribadi yang baik. Sebagaimana yang banyak dikemukakan oleh para ahli, salah satunya oleh Mulyasa. Mulyasa (dalam Ruminati, 2007: 26) mengemukakan tujuan pembelajaran PKn yakni, (1) untuk menjadikan siswa mampu berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya, (2) untuk menjadikan siswa mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggungjawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, dan (3) untuk menjadikan siswa bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama bangsa lain dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2012 dengan guru kelas VA SDN I Metro Timur, diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran PKn masih rendah dan pada

proses pembelajarannya menggunakan metode pendekatan atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran PKn yang masih menitikberatkan pada guru dalam menyampaikan materi dan pembelajaran menjadi berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru kurang dapat membuat siswa untuk mudah berpikir dan memberikan pengalaman belajar. Selain itu kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa tidak membuat seluruh siswa ikut aktif dalam diskusi. Hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan, salah satu penyebabnya adalah penyampaian materi yang kurang bervariasi. Selain itu, guru belum pernah menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dalam pembelajaran di kelas.

Keadaan aktivitas di kelas VA yang dijabarkan di atas berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas VA tergolong rendah, yakni hanya 6 siswa (21,43%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan yang belum mencapai KKM yakni 22 siswa (78,57%) dari jumlah 28 siswa dengan rata-rata kelas yang belum memenuhi KKM yaitu 61,78 (data nilai ulangan semester tahun pelajaran 2012/2013) dari nilai KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran PKn yaitu 68.

Hal ini mendorong peneliti untuk menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*. Dimana model *cooperative learning* tipe *think pair share* ini menitikberatkan pada kerjasama dalam kelompok berpasangan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan bekerjasama di dalam kelompok para siswa akan lebih leluasa untuk menyampaikan gagasannya ketimbang menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Hal ini akan memberikan latihan kepada siswa yang pasif untuk lebih banyak berpendapat. Sehingga kepercayaan diri mereka akan berangsurangsur tumbuh. Model pembelajaran dan penilaian gotong royong perlu lebih sering dipakai dalam dunia pendidikan. Kegiatan ini erat hubungannya dengan demokrasi dalam PKn. Sebagaimana di negara-negara demokratis lainnya, PKn di Indonesia bertujuan untuk menghasilkan warga yang demokratis yaitu warganegara yang cerdas dan memanfaatkan kecerdasannya sebagai warga negara untuk kemajuan diri dan lingkungannya.

Kurangnya penggunaan media pembelajaran di dalam kelas adalah salah satu penyebab sulitnya siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi adalah salah satu cara dari banyak cara yang ada untuk menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Daryanto, 2010: 6), kontribusi media pembelajaran yakni: (1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, (2) Pembelajaran dapat lebih menarik, (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar, (4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, (5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, (6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan, (7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat diperlukan, (8) Peran guru mengalami perubahan kearah yang positif.

Salah satu media pembelajaran yang memiliki kriteria yang baik serta mudah dalam penggunaannya adalah media pembelajaran *PowerPoint*. Penggunaan *PowerPoint* ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi presentasi, dan sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran melalui PTK dengan judul "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dan Media *PowerPoint* pada Mata Pelajaran PKn Kelas VA SDN I Metro Timur Tahun Pelajaran 2012/2013".

METODELOGI PENELITIAN

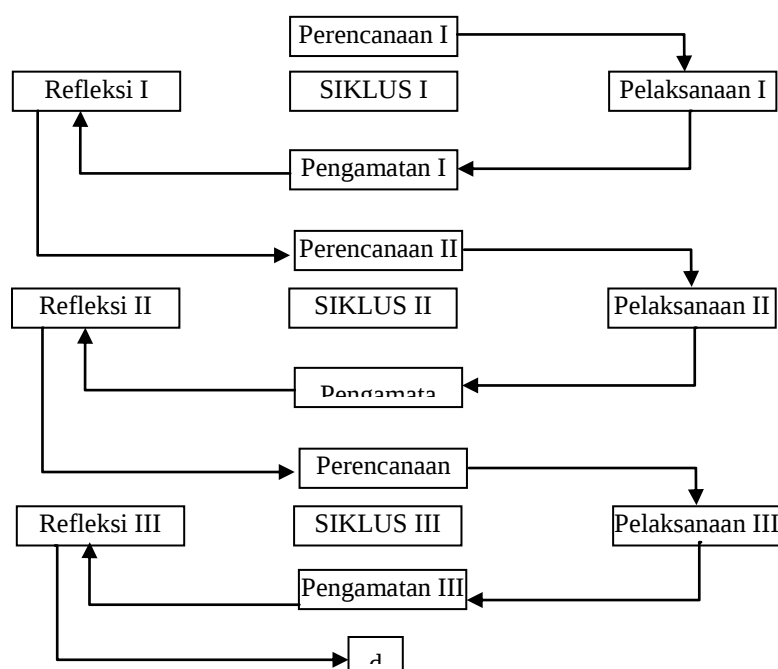
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian istilah dalam bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya dapat diketahui isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Arikunto dkk. (2010: 2-3) menuliskan bahwa dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Arikunto dkk. (2010: 58) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Siklus tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Adaptasi dari Arikunto (2004: 16)

Kegiatan penelitian dilakukan selama 3 bulan, yaitu dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru SDN I Metro Timur. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa dan seorang guru Kelas VA SDN 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa sebanyak 28 orang siswa, dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data yang diperoleh selama penelitian dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes.

Urutan penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Maret dan Rabu, 27 Maret 2013 dengan materi Kebebasan berorganisasi. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 10 April dan Rabu, 24 April 2013 dengan materi Menghargai dan menaati keputusan bersama. Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Mei 2013 dan Rabu, 15 Mei 2013 dengan materi Menghargai dan menaati keputusan bersama.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dibagi menjadi tiga siklus, setiap siklus terdapat dua pertemuan. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian berdaur ulang, mulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada berikut:

Jadwal Rincian Kegiatan PTK Tiap Siklus

No	Siklus	Pert.	Hari / tanggal	Waktu	Keterangan
1.	I	1	Rabu, 20 Maret 2013	09.35-10.45	Deskripsi kegiatan pelaksanaan penelitian tertuang dalam rencana pembelajaran
		2	Rabu, 27 Maret 2013	09.35-10.45	
2.	II	1	Rabu, 10 April 2013	09.35-10.45	
		2	Rabu, 24 April 2013	09.35-10.45	
3.	III	1	Rabu, 1 Mei 2013	09.35-10.45	
		2	Rabu, 15 Mei 2013	09.35-10.45	

SIKLUS I

Aktivitas Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan penghitungan pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *PowerPoint* dan model *cooperative learning* tipe *think pair share*, nilai rata-rata aktivitas siswa diperoleh 54,4. Apabila dikategorikan nilai aktivitas siswa ini adalah "cukup aktif". Pada pertemuan kedua, nilai rata-rata aktivitas siswa diperoleh 58,48 yang dikategorikan "cukup aktif".

Kinerja Guru Pada Proses Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan pengamatan serta pengukuran terhadap kinerja guru pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dan media *PowerPoint*, diperoleh nilai 52,35 yang dikategorikan "cukup baik". Pada pertemuan kedua, diperoleh nilai 61,17 yang dikategorikan "baik".

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Nilai rata-rata siklus I setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dan media *PowerPoint* adalah 54,33. Dengan nilai tertinggi 92,5 dan terendah 26. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang atau 17,86%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 23 atau 82,14%. Kriteria keberhasilan belajar siswa pada siklus I yaitu "kurang".

SIKLUS II

Aktivitas Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus II

Jumlah siswa yang masuk kategori aktif pada saat kegiatan pembelajaran melalui model *cooperative learning* tipe *think pair share* dan media *PowerPoint* yaitu sebanyak 18 orang siswa, sedangkan jumlah siswa yang masuk kategori cukup aktif sebanyak 10 orang siswa. Rata-rata nilai aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan pertama adalah 60,98 yang termasuk ke dalam kategori "aktif". Pada pertemuan kedua, nilai rata-rata aktivitas siswa diperoleh 64,02 yang dikategorikan "cukup aktif".

Kinerja Guru Pada Proses Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan pengamatan serta pengukuran terhadap kinerja guru pada saat kegiatan pembelajaran melalui media *PowerPoint* dan model *cooperative learning* tipe *think pair share*, diperoleh nilai 66,47 yang dikategorikan "baik". Kinerja guru pada siklus II pertemuan kedua terlihat lebih baik dari pertemuan pertama. Melalui hasil perhitungan, nilai kinerja guru pada siklus II pertemuan kedua adalah 70,58 yang dikategorikan "baik".

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dan media *PowerPoint*, jumlah siswa yang masuk ke dalam kategori tuntas ada 17 siswa atau 60,71%. Sedangkan nilai siswa yang masuk kategori tidak tuntas ada 11 siswa atau 39,29%. Nilai rata-rata siswa aktif adalah 68,625. Keberhasilan belajar siswa pada siklus II ini dikategorikan "tinggi".

SIKLUS III

Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III

Pada siklus III pertemuan pertama pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*, nilai aktivitas siswa adalah 75,625 dengan kategori "aktif". Nilai rata-rata aktivitas siswa aktif pada siklus III pertemuan kedua adalah 80,71 dengan kategori "sangat aktif".

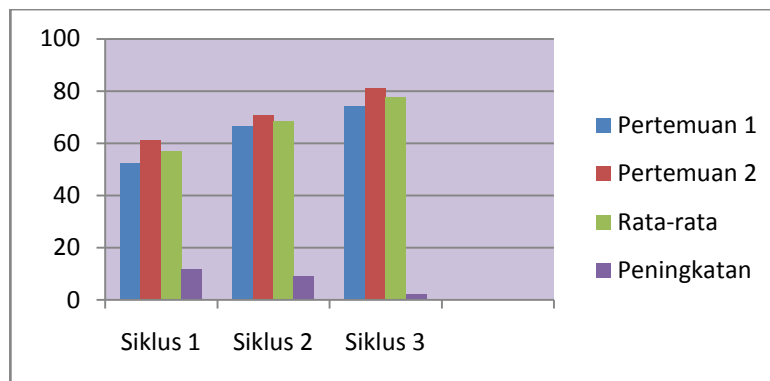
Kinerja Guru Pada Siklus III

Melalui hasil pengamatan serta pengukuran pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dan media *PowerPoint*, nilai kinerja guru pada siklus III pertemuan pertama adalah 74,11

Kinerja Guru

Rekapitulasi Peningkatan Kinerja Guru Selama Pelaksanaan PTK

Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
52,35	61,17	66,47	70,58	74,11	81,17
Rata-rata : 56,76		Rata-rata : 68,525		Rata-rata : 77,64	
Cukup Baik		Baik		Baik	
Peningkatan siklus I-II				11,765	
Peningkatan siklus II-III				9,115	



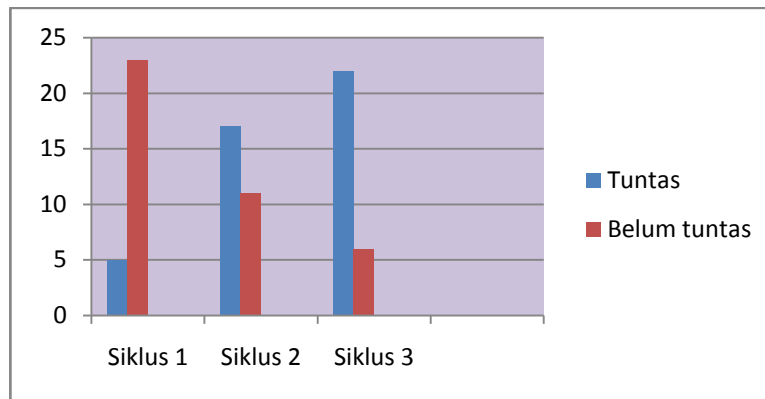
Rekapitulasi Peningkatan Kinerja Guru Selama PTK

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan disetiap siklusnya. Rata-rata peningkatan guru pada siklus I adalah 56,76 sedangkan pada siklus II dan III adalah 68,525 dan 77,64. Peningkatan siklus I ke siklus II sebanyak 11,765 sedangkan peningkatan kinerja guru dari siklus II ke siklus III sebanyak 9,115.

Hasil Belajar Siswa

Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa

Siklus I			Siklus II			Siklus III		
Ket	Jmlh	%	Ket	Jmlh	%	Ket	Jmlh	%
≥68	5	17,86	≥68	17	60,71	≥68	22	78,57
<68	23	82,14	<68	11	39,29	<68	6	21,43
Peningkatan siklus I-II			42,85%					
Peningkatan siklus II-III			17,86%					



Rekapitulasi rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya. Pada siklus I jumlah siswa yang memenuhi KKM (≥ 68) sebanyak 5 orang siswa atau 17,85% sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 17 atau 60,71%, yang tidak mencapai KKM sebanyak 11 atau 39,29%. Pada siklus III yang memenuhi KKM sebanyak 22 siswa atau 78,57%. Peningkatan siklus I ke siklus II sebanyak 42,85% sedangkan peningkatan siklus II ke siklus III sebanyak 17,86%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penghitungan terhadap hasil observasi aktifitas siswa, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 56,44 dengan kategori cukup aktif. Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar siswa diperoleh 62,59 dengan kategori aktif, dengan peningkatan dari siklus I ke II sebesar 6,15. Pada siklus III nilai rata-rata aktivitas belajar siswa diperoleh 78,16 dengan kategori aktif dan peningkatan dari siklus II ke III sebesar 15,57. Berdasarkan hasil penghitungan terhadap hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I jumlah siswa dengan kategori tuntas sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 17,86%. Pada siklus II jumlah siswa dengan kategori tuntas sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 60,71%, dengan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke II sebesar 42,85%. Pada siklus III jumlah siswa dengan kategori tuntas sebanyak 22, dengan peningkatan dari siklus II ke III sebesar 17,56%.

Saran

Kepada siswa, hendaknya dapat lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mengambil pelajaran dari setiap kegiatan yang dilakukan. Menjadi siswa yang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya yang kurang benar adalah lebih baik daripada tidak sama sekali.

Kepada guru, hendaknya lebih matang dalam hal perencanaan penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* pada mata pelajaran PKn, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Kepada sekolah, hendaknya selalu mendukung dan memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan model-model pembelajaran yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), hendaknya dapat lebih mendalami lagi model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.

Sehingga dapat menjadi acuan bagi calon guru sekolah dasar lain dan peningkatan mutu pendidikan dasar dapat menjadi kenyataan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV Yrama Widya. Bandung.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta.
2012. *Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas*. Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Gramedia. Jakarta.
- Silberman, Melvin L. 2012. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa. Bandung.
- Wahab dan Sapriya. 2011. *Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Alfabeta. Bandung.